

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting/ Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kitang Kabupaten Tabalong. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kitang terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Keadaan kelas cukup representatif untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Meja dan kursi cukup tersedia untuk menampung seluruh siswa yang berjumlah 15 orang. Ruang kelas cukup luas dengan sirkulasi udara dan penerangan yang maksimal karena sisi kiri kelas mempunyai banyak jendela. Pada kelas ini saat belajar sering terjadi kegaduhan, mobilitas kelas seperti ini sebenarnya biasa terjadi, bahkan berdampak positif jika diarahkan dengan baik.

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kitang mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai, dengan kondisi yang masih layak pakai. Adapun bangunan yang ada di sekolah ini terdiri dari 1 ruang kepala sekolah dengan sekat ruang dewan guru dan ruang perpustakaan. Sedangkan sarana lainnya yang dimiliki adalah lapangan tempat upacara bendera berlangsung, lapangan tersebut dimanfaatkan juga sebagai tempat olah raga.

B. Persiapan Penelitian Siklus I

1. Persiapan

Berdasarkan skenario tindakan yang telah direncanakan pada tindakan kelas siklus I ini dilaksanakan 2 kali pertemuan, maka dipersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk tindakan kelas siklus I sebagai berikut :
- 1) Pertemuan pertama (2 x 35 menit) pada tanggal 3 Maret 2014 di Kelas II jam pelajaran ke 1 sampai 2.
 - 2) Pertemuan kedua (2 x 35 menit) pada hari tanggal 6 Maret 2014 di Kelas II jam pelajaran ke 1 dan ke 2.
- b. Menyusun rencana pembelajaran dengan mata pelajaran IPA materi sumber energi.
- c. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran serta LKS.
- d. Menyusun lembar observasi pembelajaran guru dan observasi kegiatan siswa serta alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa melalui tes objektif bentuk isian.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Skenario Pelaksanaan tindakan

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- b. Pembagian kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang anak
- c. Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya
- d. Pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan LKS berisi materi tentang sumber energi
- e. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
- f. Menganalisis hasil evaluasi

3. Hasil Observasi

a. Observasi Kegiatan Pembelajaran siklus I pertemuan pertama

Tabel 1: Observasi kegiatan pembelajaran pertemuan pertama

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1				Ket.
		Sangat	Baik	Cukup	Kurang	

		baik				
		4	3	2	1	
A	Persiapan					
	a. Membuat RPP dan lembar observasi.					
	b. Menyiapkan tugas yang akan dikerjakan siswa.					
B	Pendahuluan					
	c. Mengabsen siswa.					
	d. Memotivasi siswa					
	e. Melakukan appersepsi.					
	Kegiatan Inti					
	f. Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan memilih materi.					
	g. Guru membagi siswa secara heterogen					
	h. Guru membimbing siswa untuk mempelajari satu sub materi					
	i. Guru menunjuk seorang mentor tiap kelompok diambil dari siswa yang paling pintar.					
	j. Guru meminta perwakilan siswa untuk menyampaikan sub materi yang telah dipelajari					
	k. Guru memberi pertanyaan kepada tiap kelompok dan mentor dipinta untuk tidak terlibat.					
D	Penutup.					
	l. Menyimpulkan materi					
	m. Tindak lanjut/ PR					
Jumlah		0	24	10	0	
Persentase		0%	62%	38%	0%	

Kriteria:

1-7= tidak baik

7-14=cukup baik

15-21= baik

22-28=baik sekali

Berdasarkan data hasil yang dilakukan oleh pengamat terhadap langkah-langkah yang guru laksanakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang guru lakukan masih belum efektif. Hasil pengamatan pada siklus I diketahui bahwa tahapan-tahapan mengajar pada pertemuan 1 tidak seluruhnya dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan kesimpulan dan teknik bertanya guru yang belum baik. Untuk itu pertemuan 1 dinyatakan belum efektif dan perlu

perbaikan. Sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran hasil yang diharapkan tidak bisa diperoleh dengan maksimal.

1. Observasi aktifitas siswa

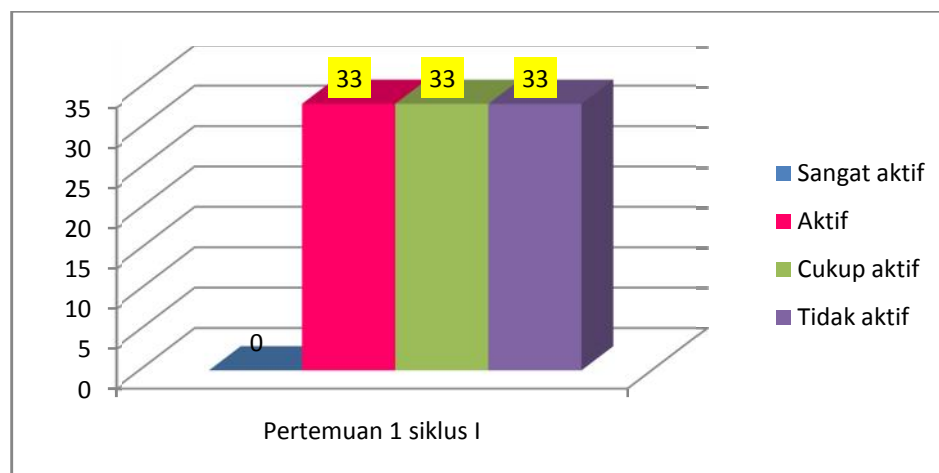
1) Observasi aktifitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran

Tabel 2 : Aktifitas siswa pertemuan pertama siklus I

No	Aspek yang diamati	Kriteri Penilaian							
		4		3		2		1	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Keaktifan	-	-	5	33	5	33	5	33
2.	Ketepatan	-	-	5	33	5	33	5	33
3.	Antusias	-	-	5	33	5	33	5	33
4.	Kerjasama	-	-	5	33	5	33	5	33
Jumlah		-	-	20	132	20	132	20	132
Persentase				33		33		33	

Keterangan : 4 = sangat aktif, 3 = aktif, 2 = cukup, 1 = kurang

Dari data diatas dapat diperjelas dalam bentuk grafik dibawah ini:



Gambar 2 : grafik aktifitas siswa siklus I pertemuan 1

Berdasarkan grafik diatas pada pertemuan pertama siswa yang lebih tinggi pada kriteria cukup yang lebih mendominasi dari berbagai aspek yang telah ditentukan pengamat. Jadi pada

pertemuan 1 ini dalam aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih belum aktif atau efektif.

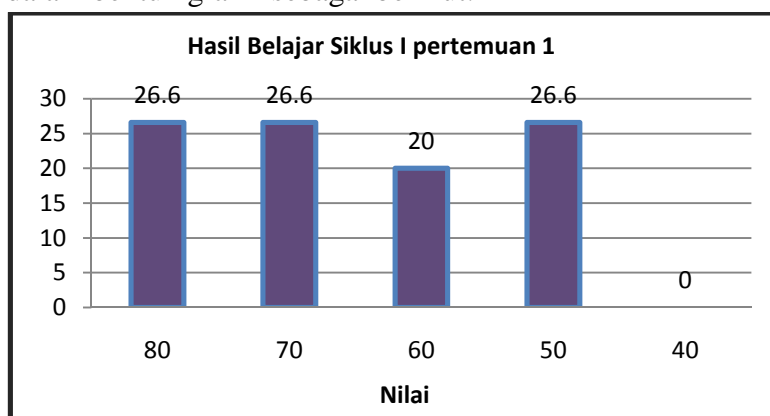
2) Hasil tes.

Dari hasil tes setelah diproses pembelajaran sebanyak 2 soal lisan untuk mengukur kemampuan siswa/ sebagai aplikasi pemahaman/ penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sebagaimana penelitian tindakan kelas siklus I pertemuan pertama dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 5 : Hasil Tes Belajar

No.	Nilai	Pertemuan 1	
		Frekuensi	Persen (%)
1	100	0	0
2	90	0	0
3	80	4	26.6
4	70	4	26.6
5	60	3	20
6	50	4	26.6
7	40	0	0
	Jumlah	6	100
	Ketuntasan individu	8	-
	Ketuntasan klasikal	-	53.3

Nilai tes siklus I pertemuan pertama dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 3: grafik hasil observasi siklus I pertemuan 1

Berdasarkan grafik diatas tentang nilai belajar tes akhir siswa pada siklus I pertemuan pertama dapat diketahui data sebagai berikut: pada tes terlihat siswa berada pada rentang 40 – 80 (100%) dengan presentasi nilai 0% (40), 26.6% (50), 26.6% (60), dan 26.6% (70), 26.6% (80). Tingkat ketuntasannya belum tuntas karena hasil tes belajar masih banyak yang salah. Nilai ketuntasan yang dicapai baik secara klasikal dan individu adalah 53.3%.

4. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil observasi dan tes belajar dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajar mengajar belum efektif, dapat dilihat dari lembar observasi dan pelaksanaannya yang masih kurang optimal.
- b. Aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran belum seluruhnya aktif.
- c. Hasil tes belajar siswa pada pertemuan pertama yaitu pada tes terlihat siswa berada pada rentang 40 – 80 (100%) dengan presentasi nilai 0% (40), 26.6% (50), 26.6% (60), dan 26.6% (70), 26.6% (80). Tingkat ketuntasannya belum tuntas karena hasil tes belajar masih banyak yang salah. Nilai ketuntasan yang dicapai baik secara klasikal dan individu adalah 50%. Hal ini masih berada dibawah standar ketuntasan baik secara individu dan klasikal.
- d. Berdasarkan temuan dimana hasil belajar masih dibawah standar ketuntasan, keaktifan siswa yang masih belum maksimal, maka

kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe tutor sebaya diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

- e. Berdasarkan hasil temuan tersebut maka dapat direfleksikan bahwa perlu ada perbaikan proses dan hasil pembelajaran. Untuk itu akan dilaksanakan tindakan kelas pada siklus berikutnya.
- f. Perbaikan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama akan diperbaiki pada siklus I pertemuan kedua.
 - 1) Mengefektifkan pembelajaran sesuai dengan lembar observasi yang telah tersusun.
 - 2) Meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan pemberian motivasi berupa skor nilai pada kegiatan pembelajaran.
 - 3) Meningkatkan hasil tes belajar dengan meningkatkan teknik penyampaian model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran tutor sebaya

5. Pelaksanaan Tindakan Kelas pertemuan 2

Skenario Pelaksanaan tindakan pertemuan 2

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
2. Pembagian kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang anak
3. Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya
4. Pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan LKS berisi materi tentang sumber energi
5. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
6. Menganalisis hasil evaluasi

6. Hasil Observasi

a. Observasi Kegiatan Pembelajaran siklus I pertemuan 2

Tabel 6: Observasi kegiatan pembelajaran pertemuan dua

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1				Ket.
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	
		4	3	2	1	
A	Persiapan					
	a. Membuat RPP dan lembar observasi.					
	b. Menyiapkan tugas yang akan dikerjakan siswa.					
B	Pendahuluan					
	c. Mengabsen siswa.					
	d. Memotivasi siswa					
	e. Melakukan appersepsi.					
	Kegiatan Inti					
	f. Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan memilih materi.					
	g. Guru membagi siswa secara heterogen					
	h. Guru membimbing siswa untuk mempelajari satu sub materi					
	i. Guru menunjuk seorang mentor tiap kelompok diambil dari siswa yang paling pintar.					
	j. Guru meminta perwakilan siswa untuk menyampaikan sub materi yang telah dipelajari					
	k. Guru memberi pertanyaan kepada tiap kelompok dan mentor dipinta untuk tidak terlibat.					
D	Penutup.					
	l. Menyimpulkan materi					
	m. Tindak lanjut/ PR					
	Jumlah	4	27	6	0	
	Persentase	8%	69%	23%	0%	

Kriteria:

1-20= tidak baik

21-40=cukup baik

41-60= baik

61-80=baik sekali.

Berdasarkan data hasil yang dilakukan oleh pengamat terhadap langkah-langkah yang guru laksanakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang guru lakukan sudah mengalami peningkatan namun masih belum sepenuhnya efektif. Hasil pengamatan pada siklus I diketahui bahwa tahapan-tahapan mengajar pada pertemuan 1 tidak seluruhnya dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari

pengelolaan waktu yang kekurangan, kurang antusiasnya siswa dan teknik bertanya guru yang belum baik. Untuk itu pertemuan 1 dinyatakan belum efektif dan perlu perbaikan. Sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran hasil yang diharapkan tidak bisa diperoleh dengan maksimal.

b. Observasi aktifitas siswa

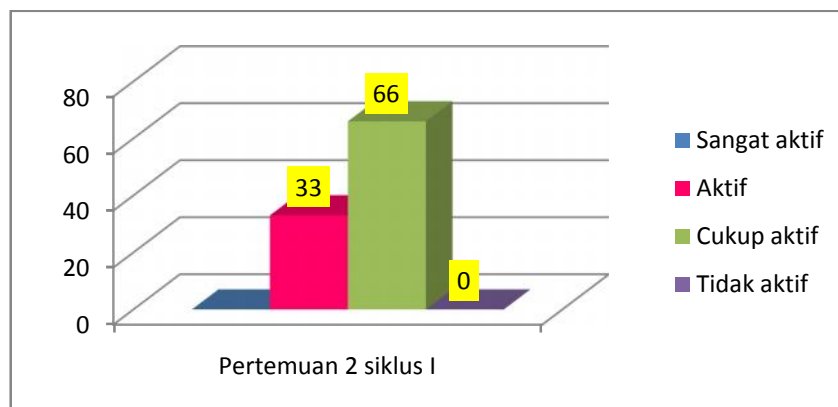
1) Observasi aktifitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran

Tabel 7 : Aktifitas siswa pertemuan 2 siklus I

No	Aspek yang diamati	Kriteri Penilaian							
		4		3		2		1	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Keaktifan	-	-	5	33	10	66	-	-
2.	Ketepatan	-	-	5	33	10	66	-	-
3.	Antusias	-	-	5	33	10	66	-	-
4.	Kerjasama	-	-	5	33	10	66	-	-
Jumlah		-	-	20	132	10	264	-	-
Persentase				33		66		-	

Keterangan : 4 = sangat aktif, 3 = aktif, 2 = cukup, 1 = kurang

Dari data diatas dapat diperjelas dalam bentuk grafik dibawah ini:



Gambar 4 : grafik aktifitas siswa siklus I pertemuan 2

Berdasarkan grafik diatas pada pertemuan pertama siswa yang lebih tinggi pada kriteria cukup yang lebih mendominasi dari berbagai aspek yang telah ditentukan pengamat.. Jadi pada pertemuan 1 ini dalam aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih belum sepenuhnya aktif atau efektif.

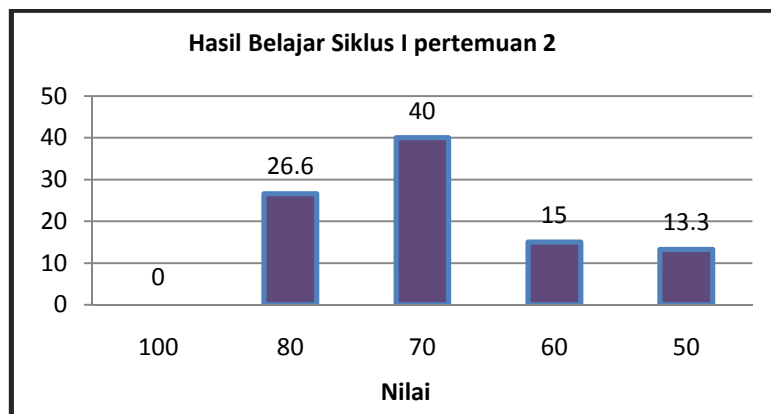
2) Hasil tes

Dari hasil tes setelah diproses pembelajaran sebanyak 2 soal dalam bentuk tes lisan untuk mengukur kemampuan siswa/ sebagai apliksi pemahaman/ penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sebagaimana penelitian tindakan kelas siklus I pertemuan 2 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 10 : Hasil Tes Belajar

No.	Nilai	Pertemuan 2	
		Frekuensi	Persen (%)
1	100	0	0
2	90	0	0
3	80	4	26.6
4	70	6	40
5	60	3	15
6	50	2	13.3
7	40	0	0
	Jumlah	15	100
	Ketuntasan individu	10	-
	Ketuntasan klasikal	-	66.6%

Nilai tes siklus I pertemuan 2 dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 5: grafik hasil observasi siklus I pertemuan 2

Berdasarkan grafik diatas tentang nilai belajar tes akhir siswa pada siklus I pertemuan pertama dapat diketahui data sebagai berikut: pada tes terlihat siswa berada pada rentang 50 – 100 (100%) dengan presentasi nilai 0% (100), 26.6 (80), 40% (70), 15% (60) dan 13.3% (50). Tingkat ketuntasannya belum tuntas karena hasil tes belajar masih banyak yang salah. Nilai ketuntasan yang dicapai baik secara klasikal dan individu adalah 66.6%.

7. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil observasi dan tes belajar dapat direfleksi sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajar mengajar belum efektif, dapat dilihat dari lembar observasi dan pelaksanaannya yang masih kurang optimal.
- b. Aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran belum aktif dan aktivitas siswa dalam kelompok juga masih belum sepenuhnya aktif meskipun telah mnegalami peingkatan daripada pertemuan sebelumnya.

- c. Hasil tes belajar siswa pada pertemuan pertama yaitu pada tes terlihat siswa berada pada rentang 50 – 100 (100%) dengan presentasi nilai 0% (100), 26.6 (80), 40% (70), 15% (60) dan 13.3% (50). Tingkat ketuntasannya belum tuntas karena hasil tes belajar masih banyak yang salah. Nilai ketuntasan yang dicapai baik secara klasikal dan individu adalah 66.6%.
- d. Berdasarkan temuan dimana hasil belajar masih dibawah standar ketuntasan, keaktifan siswa yang masih belum maksimal, maka kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya masih perlu diadakan perbaikan.
- e. Berdasarkan hasil temuan tersebut maka dapat direfleksikan bahwa perlu ada perbaikan proses dan hasil pembelajaran. Untuk itu akan dilaksanakan tindakan kelas pada siklus berikutnya.
- f. Perbaikan pembelajaran pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II yaitu:
- 1) Mengefektifkan pembelajaran bercermin dari kekurangan sebelumnya
 - 2) Meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan pemberian motivasi berupa skor nilai pada kegiatan pembelajaran.
 - 3) Meningkatkan hasil tes belajar dengan meningkatkan model pembelajaran yang digunakan yaitu model tutor sebaya.

8. Pembahasan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan melalui format observasi tentang pembelajaran dan kegiatan siswa serta nilai hasil belajar pada siklus I ini, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

a. Observasi kegiatan pembelajaran siklus I

Tahapan mengajar yang direncanakan guru pada pertemuan 1 masih belum efektif, hal ini disebabkan oleh adanya tahapan mengajar yang kekurangan waktu, kurang antusiasnya siswa dan teknik bertanya guru yang belum baik sehingga perlu perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Sedangkan pada pertemuan 2 diketahui seluruh tahapan mengajar sudah dilaksanakan sesuai waktu yang direncanakan sehingga berlangsung efektif namun masih belum optimal dalam pemberian bimbingan kepada siswa. Untuk itu direkomendasikan agar guru dapat lebih menekankan bimbingan dan rangsangan kepada siswa agar siswa mau bekerjasama dengan lebih baik di dalam kelompok dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dan menyesuaikan pelaksanaan tahapan mengajar sesuai dengan waktu sehingga dapat berlangsung efektif serta siswa dapat terlihat aktif.

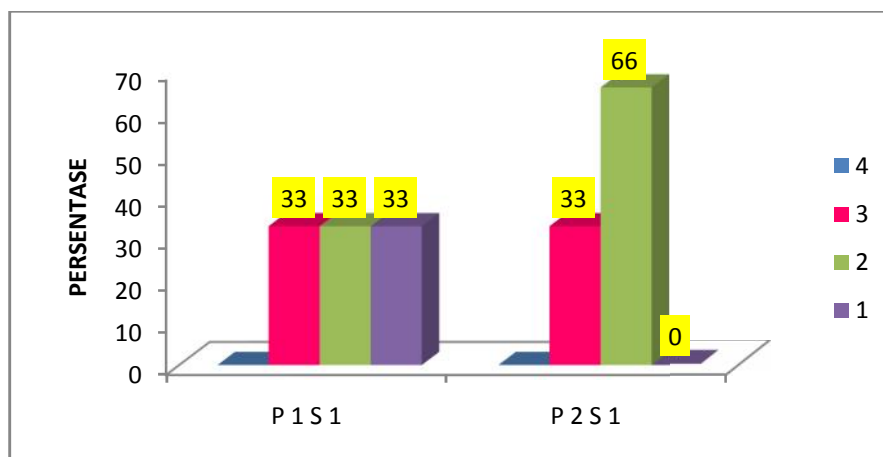
b. Observasi aktifitas siswa

1) Aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Tabel 11: Observasi aktifitas dan perilaku siswa dalam belajar

No	Aspek yang diamati	Kriteri Penilaian			
		4 (Sangat aktif)	3 (aktif)	2 (cukup aktif)	1 (tidak aktif)
	Persentase Pertemuan 1 siklus I	-	33%	33%	33%
	Persentase Pertemuan 2 siklus I	-	33%	66%	-

Dari data tersebut dapat dilihat dari grafik dibawah ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 6: grafik perbandingan aktivitas siswa siklus I

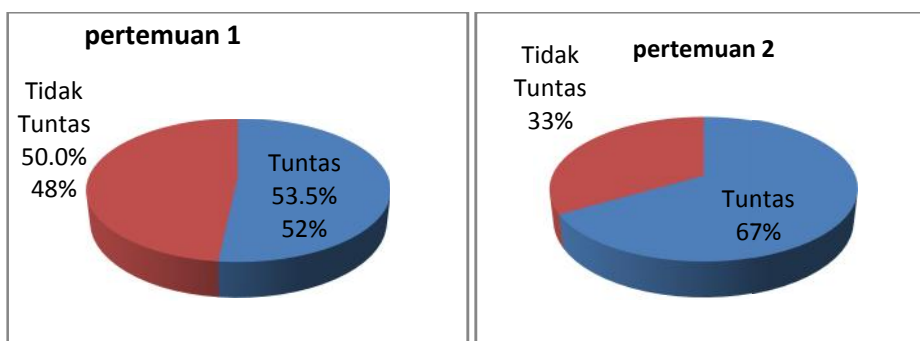
Dari grafik diatas dapat disimpulkan dalam pengamatan aktifitas dan perilaku dalam kegiatan berkelompok bahwa tingkat keaktifan siswa dalam aktivitas dan perilaku dalam kelompok masih belum aktif meskipun telah mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2.

c. Hasil tes

Tabel 14: Hasil tes belajar siswa

No.	Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)
1	100	0	0	0	0
2	90	0	0	0	0
3	80	4	26.6	4	26.6
4	70	4	26.6	6	40
5	60	3	20	3	15
6	50	4	26.6	2	13.3
7	40	0	0	0	0
	Jumlah	8	100	10	100
	Ketuntasan Individu	8		4	
	Ketuntasan klasikal	53.5%		66.6%	

Berdasarkan data diatas jika dilihat dari ketuntasan dari hasil tes belajar maka terjadi peningkatan nilai. Pada pertemuan pertama siswa yang belum tuntas mencapai nilai 46.5% dan 53.5% siswa yang tuntas. Pertemuan kedua siswa belum yang tuntas mencapai nilai 33.4% dan siswa yang tuntas mencapai nilai 66.6%.Hal ini masih berada di bawah standar ketuntasan belajar secara klasikal dan individu. Dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I, ketuntasan belajar siswa dari pertemuan 1 dan 2 dapat di sajikan pada grafik berikut ini:



Gambar 7 : grafik ketuntasan siswa pada siklus I

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil tes belajar pada siklus I maka dapatlah direfleksikan sebagai berikut:

- a) Kegiatan belajar mengajar belum efektif dilihat dari pembuatan RPP, tugas yang akan diberikan dan ketidak tepatan dalam memilih mentor sehingga penggunaan model tutor sebaya belum maksimal dan ditingkatkan lagi pada siklus II.

- b) Aktifitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kurang baik dalam keaktifan, ketepatan, antusias dan kerjasama di pertemuan I. Walaupun terjadi peningkatan pada siklus 2 namun tidak ada siswa yang sangat aktif kebanyakan siswa masih dalam kategori cukup aktif yaitu sebanyak 10 siswa atau 66%.
- c) Hasil tes yang dicapai pun belum memuaskan. Pada pertemuan 1 siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 53.3% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 66.6% namun hal ini masih jauh dari harapan dan akan ditingkatkan lagi pada pertemuan siklus 2 agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi.
- d) Berdasarkan temuan dimana hasil belajar masih dibawah standar ketuntasan, keaktifan siswa yang masih belum maksimal, maka kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi pada siklus II.
- e) Perbaikan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama akan diperbaiki pada siklus II dengan :
- 1) Mengefektifkan pembelajaran sesuai dengan lembar observasi yang telah tersusun dan lebih membimbing siswa agar lebih aktif dalam kerja kelompok.
 - 2) Meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan pemberian motivasi berupa skor nilai pada kegiatan pembelajaran dan

bimbingan dalam pembelajaran serta rangsangan kepada siswa berupa hadiah yang akan diraih jika kelompoknya mendapatkan nilai tertinggi.

- 3) Meningkatkan hasil tes belajar dan formatif dengan meningkatkan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran tutor sebaya pada siklus II.

C. Persiapan Penelitian Siklus II

1. Persiapan

Berdasarkan skenario tindakan yang telah direncanakan pada tindakan kelas siklus II ini dilaksanakan 2 kali pertemuan, maka dipersiapkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk tindakan kelas siklus II sebagai berikut :
 - 1) Pertemuan ketiga (2 x 35 menit) pada hari Senin tanggal 10 maret 2014 di Kelas II jam pelajaran ke 1 dan ke 2.
 - 2) Pertemuan keempat (2 x 35 menit) pada hari kamis tanggal 13 Maret 2014 di Kelas II jam pelajaran ke 1 dan ke 2.
- b. Menyusun rencana pembelajaran dengan materi pokok sumber energi
- c. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran serta LKS.
- d. Menyusun lembar observasi pembelajaran guru dan observasi kegiatan siswa serta alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Skenario Kegiatan pertemuan 3

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- b. Pembagian kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang anak

- c. Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya
- d. Pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan LKS berisi materi tentang sumber energi
- e. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
- f. Menganalisis hasil evaluasi

3. Hasil Observasi

a. Observasi Kegiatan Pembelajaran siklus II pertemuan ketiga.

Tabel 15: Observasi kegiatan pembelajaran pertemuan 3

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1				Ket.
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	
		4	3	2	1	
A	Persiapan					
	a. Membuat RPP dan lembar observasi.					
	b. Menyiapkan tugas yang akan dikerjakan siswa.					
B	Pendahuluan					
	c. Mengabsen siswa.					
	d. Memotivasi siswa					
	e. Melakukan appersepsi.					
Kegiatan Inti	f. Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan memilih materi.					
	g. Guru membagi siswa secara heterogen					
	h. Guru membimbing siswa untuk mempelajari satu sub materi					
	i. Guru menunjuk seorang mentor tiap kelompok diambil dari siswa yang paling pintar.					
	j. Guru meminta perwakilan siswa untuk menyampaikan sub materi yang telah dipelajari					
	k. Guru memberi pertanyaan kepada tiap kelompok dan mentor diminta untuk tidak terlibat.					
D	Penutup.					
	l. Menyimpulkan materi					
	m. Tindak lanjut/ PR					
Jumlah		8	33	0	0	
Persentase		15%	85%	0%	0%	

Kriteria:

- 1-20= tidak baik
- 21-40=cukup baik
- 41-60= baik
- 61-80=baik sekali

Berdasarkan data hasil yang dilakukan oleh pengamat terhadap langkah-langkah yang guru laksanakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang guru lakukan sudah efektif. Hasil pengamatan pada siklus II diketahui bahwa tahapan-tahapan mengajar pada pertemuan 3 sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana.

b. Observasi aktifitas siswa

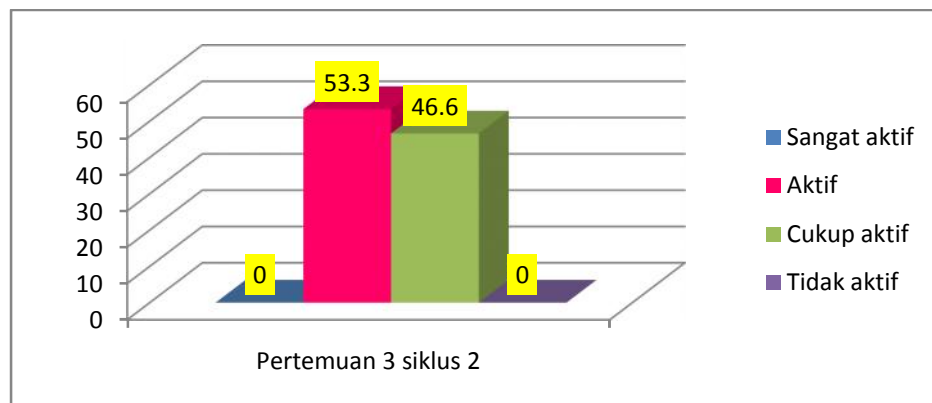
1) Observasi aktifitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran

Tabel 16 : Aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pertemuan ketiga siklus II

Keterangan : 4 = sangat aktif, 3 = aktif, 2 = cukup, 1 = kurang

No	Aspek yang diamati	Kriteri Penilaian							
		4		3		2		1	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Keaktifan	-	-	8	53.3	7	46.6	-	-
2.	Ketepatan	-	-	8	53.3	7	46.6	-	-
3.	Antusia	-	-	8	53.3	7	46.6	-	-
4.	Kerjasama	-	-	8	53.3	7	46.6	-	-
Jumlah		-	-	32	213.2	28	186.4	-	-
Persentase				53.3		46.6		-	

Dari data diatas dapat diperjelas dalam bentuk grafik dibawah ini:



Gambar 8 : grafik aktifitas siswa siklus II pertemuan 3

Berdasarkan grafik diatas pada pertemuan ketiga pada kriteria aktif mengalami peningkatan yang lebih mendominasi dari berbagai aspek yang telah ditentukan pengamat yaitu dari 53.3%. Sedangkan pada kriteria cukup sudah mulai berkurang yaitu dengan persentasi 46.6%.

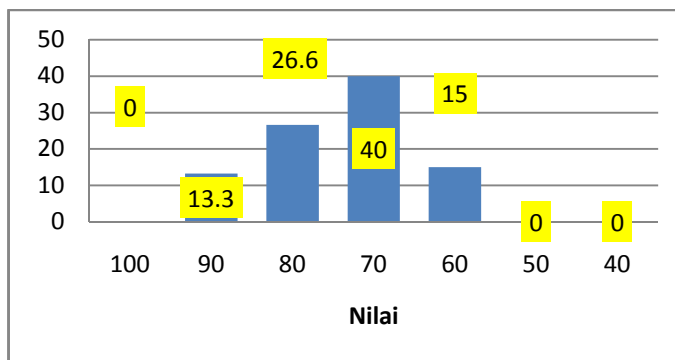
2) Hasil tes

a) Hasil tes belajar

Tabel 19 : Hasil Tes Belajar

No.	Nilai	Pertemuan 3	
		Frekuensi	Persen (%)
1	100	0	0
2	90	2	13.3
3	80	4	26.6
4	70	6	40
5	60	3	15
6	50	0	0
7	40	0	0
	Jumlah	15	100
	Ketuntasan individu	12	
	Ketuntasan klasikal	80	

Nilai tes hasil belajar siklus II pertemuan ketiga dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 9: grafik nilai hasil belajar siklus II pertemuan ketiga

Berdasarkan grafik diatas tentang nilai belajar tes akhir siswa pada siklus II pertemuan ketiga dapat diketahui data sebagai berikut: pada tes terlihat siswa 100 sebanyak 0%, 90 sebanyak 13.3% dan 80 sebanyak 26.6%, 70 sebanyak 40%. Meskipun mengalami peningkatan namun masih ada yang salah satu siswa yang belum tuntas jika dihitung yakni 3 orang atau 20%.

4. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Ketiga

Berdasarkan hasil observasi dan tes belajar dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajar mengajar sudah efektif dilihat dari lembar observasi dan pelaksanaannya.
- b. Aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah mulai aktif karena ada peningkatan aktivitas siswa dan dalam kelompok juga sudah mulai meningkat dari tingkat keaktifan yang diinginkan guru, kriteria aktif sebanyak 66% dan cukup aktif menurun menjadi 33,3% . Walaupun aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dan aspek siswa dalam berkelompok sudah meningkat

aktif, namun masih perlu perbaikan lagi agar semua siswa dapat terlihat sangat aktif dan aktif dalam semua kegiatan dan aktivitas.

- c. Hasil tes pada pertemuan ketiga yaitu 90 sebanyak 13.3%, 80 sebanyak 26.6%, nilai 70 sebanyak 40% dan 60 sebanyak 15%.
- d. Berdasarkan temuan dimana hasil belajar masih dibawah standar ketuntasan, keaktifan siswa yang masih belum maksimal, maka kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model tutor sebaya perlu ditingkatkan.
- e. Berdasarkan hasil temuan tersebut maka dapat direfleksikan bahwa perlu ada perbaikan proses dan hasil pembelajaran. Untuk itu akan dilaksanakan tindakan kelas pada pertemuan berikutnya.
- f. Perbaikan pembelajaran pada siklus II pertemuan ketiga akan diperbaiki pada siklus II pertemuan keempat, yaitu :
 - 1) Mengefektifkan pembelajaran sesuai dengan lembar observasi yang telah tersusun.
 - 2) Meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan pemberian motivasi dan bimbingan pada kegiatan pembelajaran.
 - 3) Meningkatkan hasil tes akhir dengan meningkatkan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran tutor sebaya

5. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Skenario Kegiatan pertemuan 4

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- b. Pembagian kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang anak
- c. Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan model

pembelajaran tutor sebaya

- d. Pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan LKS berisi materi tentang sumber energi
- e. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
- f. Menganalisis hasil evaluasi

6. Hasil Observasi

a. Observasi Kegiatan Pembelajaran siklus II pertemuan keempat

Tabel 20. Observasi Kegiatan Pembelajaran siklus II pertemuan keempat

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1				Ket.
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	
		4	3	2	1	
A	Persiapan					
	a. Membuat RPP dan lembar observasi. b. Menyiapkan tugas yang akan dikerjakan siswa.					
B	Pendahuluan					
	c. Mengabsen siswa. d. Memotivasi siswa					
	e. Melakukan appersepsi.					
	Kegiatan Inti					
	f. Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan memilih materi.					
	g. Guru membagi siswa secara heterogen					
	h. Guru membimbing siswa untuk mempelajari satu sub materi					
	i. Guru menunjuk seorang mentor tiap kelompok diambil dari siswa yang paling pintar.					
	j. Guru meminta perwakilan siswa untuk menyampaikan sub materi yang telah dipelajari					
D	Penutup.					
	l. Menyimpulkan materi m. Tindak lanjut/ PR					
	Jumlah	28	18	0	0	
	Persentase	54%	56%	0%	0%	

Kriteria:

1-20= tidak baik

21-40=cukup baik

41-60= baik

61-80=baik sekali.

Berdasarkan data hasil yang dilakukan oleh para pengamat terhadap langkah-langkah yang guru laksanakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang guru lakukan pada pertemuan 2 berlangsung efektif karena seluruh tahapan mengajar yang direncanakan guru telah dilaksanakan.

b. Observasi aktifitas siswa

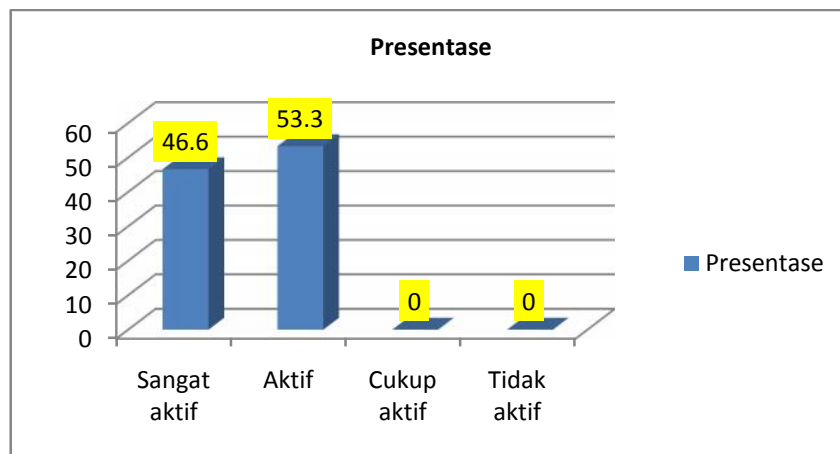
a) Observasi aktifitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran

Tabel 21 : Aktifitas kerja kelompok pertemuan keempat

No	Aspek yang diamati	Kriteri Penilaian							
		4		3		2		1	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Keaktifan	7	46.6	8	53.3	-	-	-	-
2.	Ketepatan	7	46.6	8	53.3	-	-	-	-
3.	Antusia	7	46.6	8	53.3	-	-	-	-
4.	Kerjasama	7	46.6	8	53.3	-	-	-	-
Jumlah		28	186	132	213.2		-	-	-
Persentase		46.6		53.3		0		-	

Keterangan : 4 = sangat aktif, 3 = aktif, 2 = cukup, 1 = kurang

Dari data diatas dapat diperjelas dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 10: grafik aktifitas dalam kelompok siklus II pertemuan keempat

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa berada pada kreteria sangat aktif dan aktif yang lebih banyak muncul yaitu 46,6 % untuk kriteria sangat aktif dan 53,3% untuk kriteria aktif.

c. Hasil tes

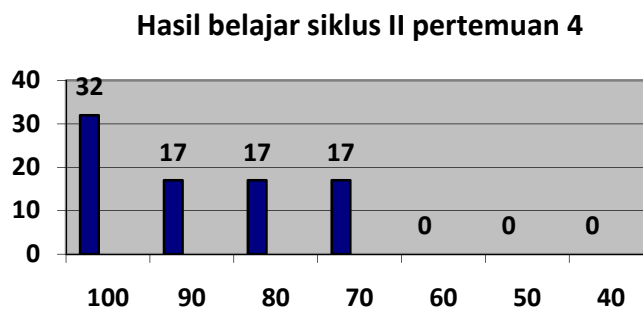
1) Hasil Belajar

Tabel 24. tabel hasil belajar siswa pertemuan 4

No.	Nilai	Pertemuan 4	
		Frekuensi	Persen (%)
1	100	3	20
2	90	4	26.6
3	80	5	33.3
4	70	3	20
5	60	0	0
6	50	0	0
7	40	0	0
	Jumlah	15	100
	Ketuntasan individu	15	
	Ketuntasan klasikal		100

Berdasarkan data dari tabel di atas terhadap nilai kerja kelompok yang dikerjakan siswa dalam menggunakan Model Tutor Sebaya yaitu memperoleh ketuntasan 100%.

Nilai tes siklus II pertemuan keempat dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 11 : grafik nilai hasil belajar siklus II pertemuan keempat
Berdasarkan grafik diatas tentang nilai belajar tes akhir siswa pada siklus II pertemuan kedua dapat diketahui data sebagai berikut: pada tes terlihat siswa mendapat nilai 70 sebanyak 17% , nilai 80 sebanyak 17% , nilai 90 sebanyak 17% dan yang mendapat nilai 100 sebanyak 32%.

7. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Keempat

Berdasarkan hasil observasi dan tes belajar dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a) Kegiatan belajar mengajar telah efektif dapat dilihat dari lembar observasi dan pelaksanaannya.
- b) Aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mencapai keaktifan karena dalam setiap aspek telah meningkat yang lebih baik.
- c) Hasil tes pada pertemuan keempat memperoleh ketuntasan klasikal 100%.
- d) Berdasarkan temuan dimana hasil belajar di atas ketuntasan, keaktifan siswa yang sudah maksimal, maka kegiatan belajar

mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya sudah tercapai dan berhasil.

8. Pembahasan SiklusII

Berdasarkan hasil pengamatan melalui format observasi tentang pembelajaran dan kegiatan siswa serta nilai hasil belajar pada siklus II ini, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

a. Observasi kegiatan pembelajaran siklus II

Pada pertemuan 3 skor kegiatan pembelajaran oleh guru adalah 15 (baik), sedangkan pada pertemuan 4 skor kegiatan pembelajaran oleh guru meningkat menjadi 24 atau dalam kategori baik sekali. Dengan demikian maka target ketuntasan untuk kegiatan pembelajaran telah tercapai.

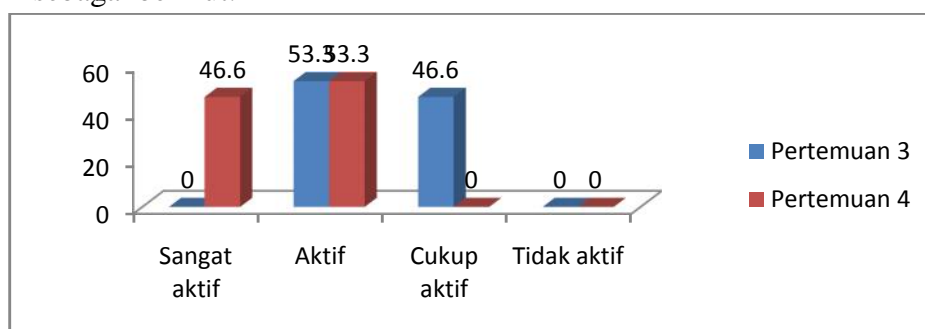
b. Observasi aktifitas siswa

1) Aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Tabel25: Observasi aktifitas dan perilaku siswa dalam belajar kelompok

No	Aspek yang diamati	Kriteri Penilaian							
		4		3		2		1	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	Persentase pertemuan 3	0		53.3		46.6		0	
	Persentase pertemuan 4	46.6		53.3		0		0	

Dari data tersebut dapat dilihat dari grafik dibawah ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 12: grafik perbandingan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siklus II

Dari grafik diatas dapat disimpulkan dalam pengamatan aktifitas dan perilaku dalam kegiatan berkelompok bahwa pada pertemuan ketiga tingkat keaktifan siswa dalam aktivitas dan perilaku dalam kelompok sudah aktif.

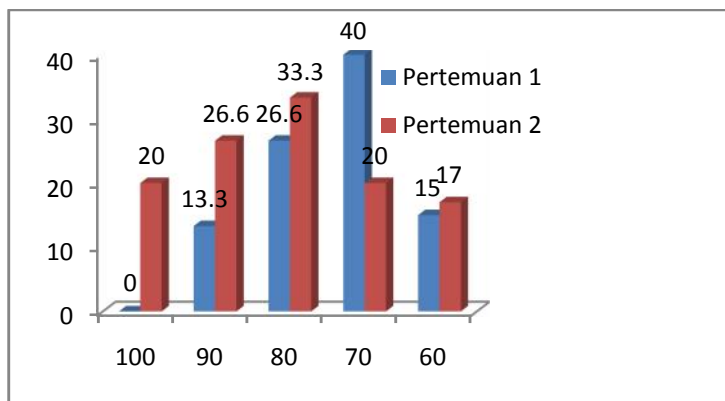
2) Hasil tes

1) Hasil tes belajar

Tabel 28: Hasil tes belajar siswa

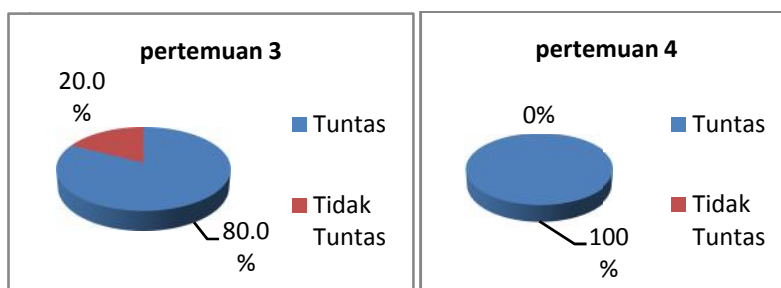
No.	Nilai	Pertemuan 3		Pertemuan 4	
		Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)
1	100	0	0	3	20
2	90	2	13.3	4	26.6
3	80	4	26.6	5	33.3
4	70	6	40	3	20
5	60	3	15	0	0
6	50	0	0	0	0
7	40	0	0	0	0
	Jumlah	15	100	15	100
	Ketuntasan Individu	12		15	
	Ketuntasan klasikal	80%		100%	

Berdasarkan data diatas tentang nilai hasil belajar siswa siklus II pertemuanketiga dapat diketahui data sebagai berikut: pada tes hasil belajar siswa mendapat nilai 100 sebanyak 0% kemudian meningkat pada pertemuan 4 menjadi 32%. Peningkatan hasil belajar dari pertemuan 3 ke pertemuan 4 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 13 : grafik perbandingan hasil belajar pertemuan 3 dan 4

Dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II, ketuntasan belajar siswa dari pertemuan 3 dan 4 dapat disajikan pada grafik berikut ini :



Gambar 14 : grafik ketuntasan belajar siswa pada siklus II

9. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil tes belajar pada siklus II maka dapatlah direfleksikan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan belajar mengajar telah mencapai efektif dilihat dari lembar observasi dan pelaksanaannya yang mana guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan semua kegiatan telah dilaksanakan. Namun pada pertemuan keempat guru tidak melakukan pemberian tindak lanjut dan diganti dengan pengambilan nilai tes formatif yang

bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pada pertemuan 3 dan pertemuan 4.

- 2) Berdasarkan temuan dimana hasil belajar sudah mencapai diatas standar ketuntasan, berarti tindakan kelas dalam penelitian ini telah berhasil.

Berdasarkan data-data yang telah dilampirkan dari hasil penelitian tindakan di atas, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan-peningkatan pembelajaran guru, keaktifan belajar siswa dan hasil belajar dan ketuntasan belajar yang mencapai indikator ketuntasan belajar. Berarti dengan demikian penetapan model *tutor sebaya* dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk menyelesaikan materi sumber energi. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tutor sebaya* maka hasil belajar siswa tentang materi sumber energi di kelas IIMadrasah Ibtidaiyah Negeri KitangKabupaten Tabalong akan meningkat dapat diterima.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kitang dengan jumlah siswa 15orang selama II siklus dengan setiap I siklus terdapat 2 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi sumber energi. Dalam pembelajaran model tutor sebaya siswa

yang berperan dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai pembimbing siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran

Tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Untuk menentukan seorang tutor ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang siswa yaitu siswa yang dipilih nilai prestasi belajar lebih besar atau sama dengan delapan, dapat memberikan bimbingan dan penjelasan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memiliki kesabaran serta kemampuan memotivasi siswa dalam belajar.¹

Menurut Egge, dkk (Stefania, 2008), mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah “sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar saling membantu dalam mempelajari sesuatu.” Dalam hal ini, guru hanya membimbing siswa dalam pembelajaran.

Dari lembar observasi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membelajarkan siswa yang belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Duffy dan Roehler (Whandi, 2007:online) mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas.

Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran

¹ Amin Suyitno, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Pena Media, 2004), h. 34

adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum.

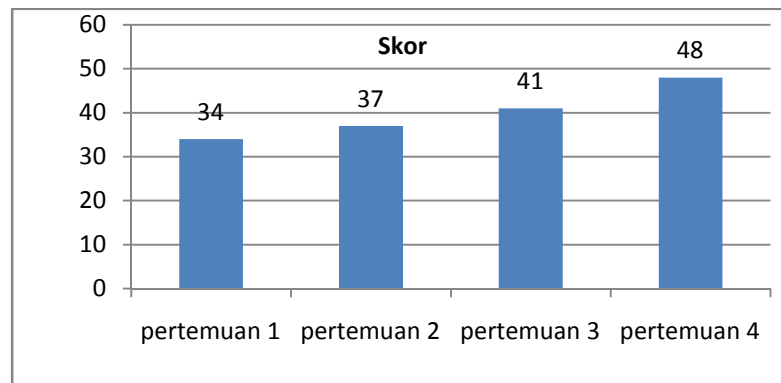
Dalam buku pedoman melaksanakan kurikulum SD,SLTP dan SMU, istilah belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya interaksi dengan sumber belajar. Sumber belajar tersebut dapat berupa buku, lingkungan, guru.

Gredler (Wandhi, 2007:online) menegaskan bahwa proses perubahan sikap dan tingkah laku itu pada dasarnya berlangsung pada suatu lingkungan buatan (eksperimental) dan sangat sedikit sekali bergantung pada situasi alami (kenyataan).

Oleh karena itu lingkungan belajar yang mendukung dapat diciptakan, agar proses belajar ini dapat berlangsung optimal. Dikatakan pula bahwa proses menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa disebut dengan pembelajaran. Belajar mungkin saja terjadi tanpa pembelajaran, namun pengaruh suatu pembelajaran dalam belajar hasilnya lebih sering menguntungkan dan biasanya mudah diamati. Mengajar diartikan dengan suatu keadaan untuk menciptakan situasi yang mampu merangsang siswa untuk belajar. Situasi ini tidak harus berupa transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa saja tetapi dapat dengan cara lain misalnya belajar melalui media pembelajaran yang sudah disiapkan.

Maka dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang materi sumber energi.

1. Lembar observasi kegiatan guru dari siklus I sampai siklus II



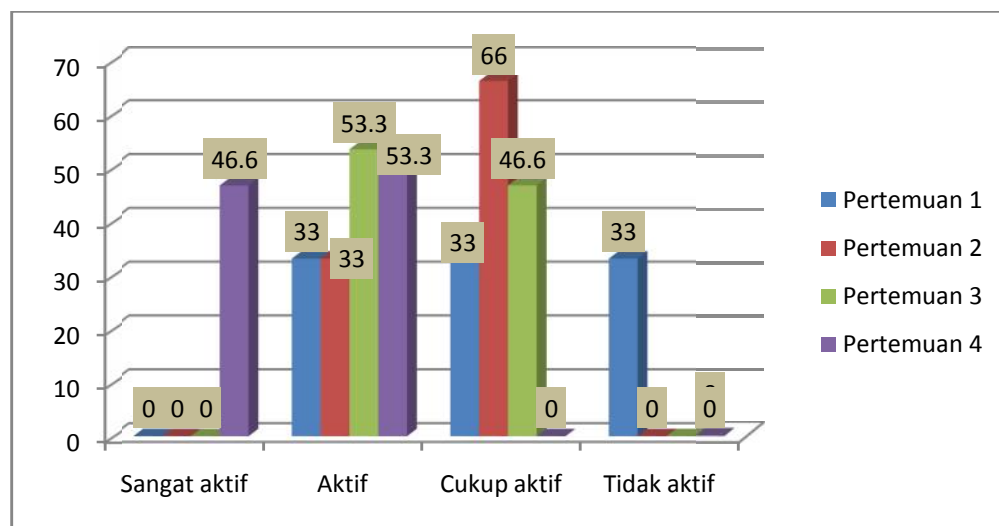
Gambar 15 : grafik kegiatan guru dari siklus I dan II

Dilihat dari grafik diatas, pada setiap pertemuan guru semakin bisa mengelola waktu pembelajaran dengan baik, pada pertemuan pertama guru masih belum bisa memberikan pembelajaran dengan optimal dikarenakan adanya kekurangan waktu, siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran dan teknik bertanya yang guru lakukan, sehingga kegiatan guru hanya mencapai skor 34 (cukup baik) saja, akan tetapi pada pertemuan kedua guru sudah bisa mengelola waktu pembelajaran dengan baik yaitu mencapai 37 (cukup baik) walaupun masih terdapat dua aspek yang tidak dilaksanakan yaitu pada menyimpulkan materi dan tindak lanjut. Hal ini dikarenakan guru mengganti dengan kegiatan pengambilan nilai akhir siklus yaitu tes formatif. Sedangkan pada siklus II kegiatan guru pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 41 (baik) dan pada pertemuan 4 sudah terlaksana dengan nilai 48 (sangat baik). Dengan demikian maka pembelajaran

sudah berakhir serta penelitian telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

2. Lembar observasi aktivitas siswa

a. Siswa dalam pembelajaran

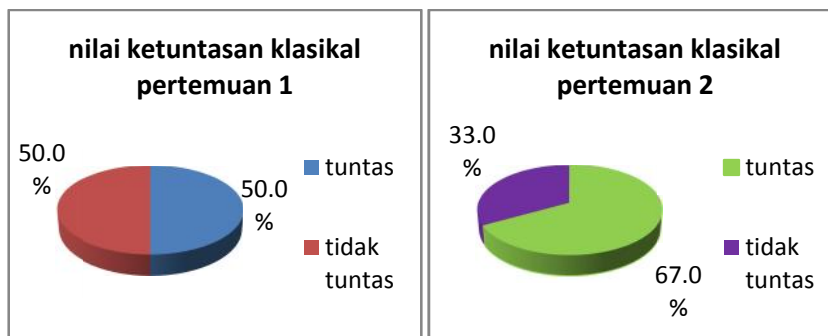


Gambar 16 : aktivitas siswa siklus I dan II

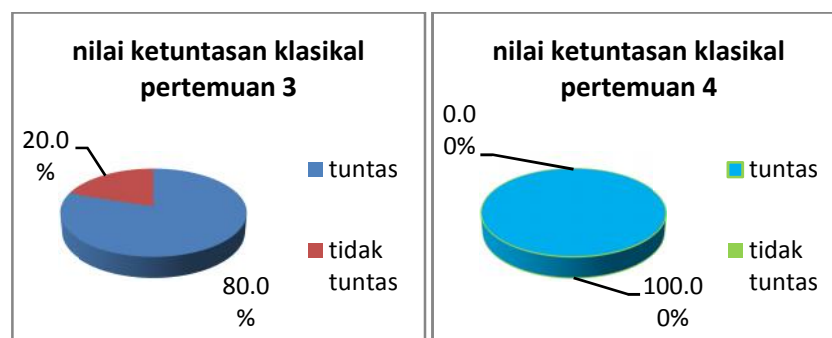
Berdasarkan data dari grafik di atas, aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam setiap aspek yang ditentukan pada aktivitas siswa mengalami peningkatan. Bahkan pada siklus 2, kedelapan aspek yang ditentukan pada aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap aspeknya, yang mana pada kriteria sangat aktif dan aktif mengalami peningkatan yang cukup besar. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan dengan aktif dan efektif hal ini dikarenakan guru dapat membimbing siswa dengan baik dalam pembelajaran dan dalam menekankan dalam bekerjasama dengan baik dalam kelompok.

3. Hasil Tes siswa

Nilai ketuntasan klasikal siklus I dan II disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 18 : grafik nilai ketuntasan klasikal siklus I



Gambar 19 : grafik nilai ketuntasan klasikal siklus II

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa hasil ketuntasan belajar klasikal siswa semakin meningkat setiap pertemuannya. Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.

Menurut menurut pandangan B.F.Skinner (2008:online), belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Menurut Skinner dalam belajar ditemukan hal-hal berikut :

1. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar,
2. Respon si belajar,
3. Konsekwensi yang bersifat menggunakan respon tersebut, baik konsekwensinya sebagai hadiah maupun teguran atau hukuman.

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan di atas maka dapat dilihat adanya peningkatan pembelajaran guru, keaktifan siswa, hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar siswa. Diketahui bahwa penerapan model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang sumber energi. Jadi penelitian bahwa penerapan model pembelajaran tutor sebaya tentang sumber energi di kelas IIMadrasah Ibtidaiyah KitangKabupaten Tabalong ini telah berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga melebihi dari indikator yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran metode tutor sebaya khususnya di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Kitang Kabupaten Tabalong adalah dengan materi sumber energi. Berdasarkan refleksi hasil tindakan kelas siklus 1 dan siklus 2 penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi sumber energi yakni:

- a. Aktivitas kegiatan guru dalam pembelajaran semakin meningkat sampai pada pertemuan akhir siklus 2 yakni 24 (baik sekali).
- b. Aktivitas siswa, siswa aktif dan selalu mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. hingga pada pertemuan terakhir yakni siklus 2 pertemuan 2 yang aktif sebanyak 53.3% dan sangat aktif sebesar 46.6%. Dengan demikian aktivitas siswa dalam penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dapat dikatakan bagus dan mengalami peningkatan presentasi keaktifan.
- c. Meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sumber energi hingga pada pertemuan 2 siklus II ketuntasan mencapai 100%.

B. Saran

Untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan penguasaan materi IPA pada siswa perlu digunakan model pembelajaran yang variatif dan

disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan diberikan, untuk itu disarankan sebagai berikut:

- 1) Kesiapan guru, materi, alat dan metode perlu disiapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan
- 2) Menggunakan model pembelajaran sesuai dengan prinsip prosedural untuk itu hendaknya guru menggunakan metode berdasarkan tahapan-tahapannya sehingga tiap langkah mencerminkan pemahaman siswa.
- 3) Model pembelajaran dengan metode tutor sebaya dapat dijadikan media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dan membantu mempercepat pemahaman siswa dalam pembelajaran materi sumber energi.
- 4) Sekolah hendaknya mendukung semua kelengkapan pembelajaran dan memberikan keleluasaan pada guru dalam mengelola pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Suyitno, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Pena Media, 2004
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1986.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2000
- Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Mata Pelajaran IPA SD/MI*. Jakarta: Depdiknas. 2006
- Fajar, Taho. *Macam-macam model pembelajaran*.<http://dokumenbelajarku.blogspot.com/2013/03/macam-macam-model-pembelajaran.html>
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung; PT, Citra Aditya Bakti, 1994.
- Hardika Saputra, *Pola Belajar Tutor Sebaya*, <http://hardymath.blogspot.com/2012/03/pola-belajar-tutor-sebaya.html/16/09/2013>
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta, Rajawali Press, 2012
- Lidya. *Peningkatan Hasil Belajar Sains Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pendekatan Struktur Think-Pair-Share Pada Konsep Bioteknologi Kelas X SMA Negeri 1 Pahandut Tahun Ajaran 2007/2008*. Palangkaraya : FKIP UNPAR, 2007.
- Sahono, Bambang, *Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA, Studi Eksperimen pada Peserta didik kelas V SD di Kota Bengkulu*, Bengkulu : Jurnal Pendidikan, 2004
- Sagala, S. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 2000
- Suhartanti, Dwi. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD Kelas II*. (Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas, 2010
- Tuhusya. Sawali, *Keterampilan Guru dalam Memilih Metode Pembelajaran yang Efektif*; Yogyakarta: Aksara, 2007.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media. 2003